

## EFEKTIVITAS PENERAPAN SOLFEGIO PADA KEMAMPUAN BERNANYI SISWA DI SMA NEGERI 1 SUKAWATI, GIANYAR

Putu Yusintya Prananingrum<sup>1</sup>, Ni Luh Sustiwati<sup>2</sup>, Ida Ayu Trisnawati<sup>3</sup>

Email: [yusintya33@gmail.com](mailto:yusintya33@gmail.com)<sup>1</sup>, [sustiwati@isi-dps.ac.id](mailto:sustiwati@isi-dps.ac.id)<sup>2</sup>, [dayutrisna@gmail.com](mailto:dayutrisna@gmail.com)<sup>3</sup>

Institut Seni Indonesia Denpasar

### ABSTRAK

Pendidikan seni di sekolah merupakan proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa tidak hanya memaknai pengalamannya, tetapi juga mengembangkan kreativitasnya. Hal ini disebabkan pendidikan sekolah lebih menekankan pada kegiatan belajar dengan menghasilkan prestasi. Tujuan penelitian ini, untuk memperkenalkan pembelajaran vokal dengan menerapkan solfegio pada kemampuan bernyanyi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukawati, Gianyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif yang mencakup 3 tahapan yaitu : (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sukawati, Gianyar dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 36 siswa pada kelas XE.10 dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari : a) observasi, b) wawancara, c) analisis penilaian, d) dokumentasi, dan e) studi kepustakaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan metode Solfegio dalam pembelajaran vokal untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa dengan metode tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan musik, khususnya terkait dengan metode solfegio sebagai acuan bagi guru vokal SMA Negeri 1 Sukawati, Gianyar dan sekolah lain dalam menerapkan metode solfegio untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa.

**Kata Kunci:** Kemampuan Menyanyi, Solfegio, Siswa Kelas X.

### ABSTRACT

*Arts education in schools is a teaching and learning process that allows students not only to make sense of their experiences, but also to develop their creativity. This is because school education places more emphasis on learning activities that produce achievements. The aim of this research is to introduce vocal learning by applying solfegio to the singing abilities of class X students at SMA Negeri 1 Sukawati, Gianyar. This research uses a quantitative approach supported by qualitative data which includes 3 stages, namely: (1) planning stage, (2) implementation stage, and (3) evaluation stage. The location of this research was carried out at SMA Negeri 1 Sukawati, Gianyar with the number of samples used being 36 students in class XE.10 with a purposive sampling technique. The data collection techniques used in this research consisted of: a) observation, b) interviews, c) assessment analysis, d) documentation, and e) literature study. The results of this research show that students are able to apply the Solfegio method in vocal learning to improve students' singing abilities using this method. It is hoped that this research can enrich the body of knowledge in the field of music education, especially related to the solfegio method as a reference for vocal teachers at SMA Negeri 1 Sukawati, Gianyar and other schools in applying the solfegio method to improve students' singing abilities.*

**Keywords :** Singing Ability, Solfegio, Tenth Grade Students.

## PENDAHULUAN

Kemampuan menyanyi merupakan aspek penting dalam pendidikan musik. Metode yang banyak digunakan untuk meningkatkan keterampilan ini adalah Solfegio, latihan membaca lembaran musik yang membantu siswa memahami dan mereproduksi musik dengan benar. Menurut Yulianti (2009: 55), tujuan bernyanyi adalah untuk mengekspresikan diri atau menyampaikan emosi. Penyanyi yang baik harus mampu membawakan sebuah lagu sesuai dengan isi dan semangat yang ingin diungkapkan penciptanya. Kemampuan seorang penyanyi untuk berhasil mengekspresikan isi sebuah lagu bergantung pada keakuratan interpretasinya dan tujuan di balik penciptaan lagu tersebut.

Pembelajaran musik vokal di sekolah memerlukan metode pengajaran dan fasilitas dalam proses pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan seni. Media dan metode pembelajaran memegang peranan penting dalam menjadikan pembelajaran menjadi menarik dan efektif. Salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan mata pelajaran seni musik, khususnya vokal namun belum menerapkan solfegio adalah SMA Negeri 1 Sukawati. Sekolah ini memberikan pembelajaran seni vokal dalam mata pelajaran seni budaya pada kelas X SMA Negeri 1 Sukawati yang terdiri atas satu kelas untuk diberikan pembelajaran seni vokal. Pembelajaran seni vokal di SMA Negeri 1 Sukawati dilakukan satu minggu sekali dengan durasi 90 menit. Berdasarkan penelitian dilakukan terhadap guru dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukawati, penerapan solfegio pada latihan vokal belum pernah dilaksanakan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa sekolah ini sering memperoleh prestasi pada bidang bernyanyi namun pada penerapan pembelajaran vokal siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukawati belum pernah diterapkan metode solfegio. Penerapan pembelajaran vokal masih menggunakan metode secara tradisional (konvensional) dan tidak didahului dengan metode solfegio. Siswa juga mengasah kemampuannya secara otodidak tanpa diajari oleh guru yang berkopeten pada bidang seni musik dan berlatih dengan kemampuan sendiri dan guru langsung mendikte siswa untuk mempelajari lagu dalam pembelajaran.

Solfegio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan sillaby zolmization, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata (Stanly dalam Pramayuda, 2010:40). Dalam perkembangan selanjutnya Solfegio tidak hanya menyanyikan saja, tetapi juga mendengarkan nada. Kemampuan mendengarkan notasi disebut dengan istilah ear training dan kemampuan membaca notasi disebut sight reading. Ear training adalah latihan kemampuan pendengaran atau ketajaman pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Kemampuan ini merupakan gabungan dari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan faktor pembawaan. Sight reading adalah membaca notasi tanpa persiapan. Selanjutnya dinyatakan bahwa sight reading adalah kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya. Dengan berbekal pengalaman latihan interval nada, pitch akan lebih terkontrol.

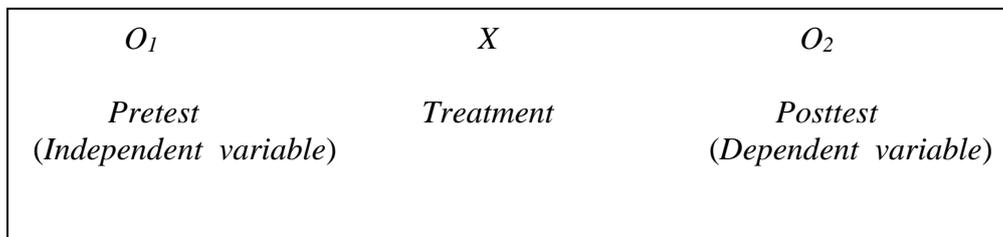
Dalam perkembangan selanjutnya, Solfegio tidak hanya menyanyi tetapi juga mendengarkan nada-nada. Kemampuan mendengar musik disebut pelatihan pendengaran, dan kemampuan membaca musik disebut ketajaman penglihatan. Pelatihan telinga mengacu pada pelatihan pendengaran musik atau ketajaman musik, baik akurasi ritme maupun akurasi nada. Kemampuan ini merupakan kombinasi dari dua faktor: kebiasaan dan bawaan. Sight reading adalah membaca musik tanpa persiapan. Lebih lanjut, membaca penglihatan digambarkan sebagai kemampuan yang sebelumnya tidak diketahui untuk membaca dan memainkan not balok pada saat yang bersamaan. Setelah mengalami latihan interval nada, kontrol nada akan menjadi lebih baik. Ditambah dengan pengalaman mendengarkan (pelatihan telinga), siswa mengembangkan kepekaan yang meningkat terhadap suara. Selain itu, penelitian ilmiah juga menunjukkan bahwa penggunaan Solfegio memberikan efek positif dalam pembelajaran lagu.

Dengan kata lain: (1) Penggunaan Solfegio dapat meningkatkan kemampuan vokal siswa, (2) Solfegio memungkinkan Anda meningkatkan keterampilan musik, ritme, dan nada.

Penerapan Solfegio Pada Kemampuan Bernyanyi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukawati, Gianyar untuk mengetahui hasil pembelajaran dengan solfegio tersebut. Hasil tersebut diharapkan lebih baik dari hasil sebelum diterapkan solfegio. Pendidikan seni di sekolah merupakan proses belajar mengajar yang memungkinkan siswa menafsirkan pengalamannya sendiri namun juga mengembangkan kreatifitas dalam dirinya. Karena pendidikan di sekolah merupakan pendidikan yang memandang pada kegiatan pembelajaran, bukan pada hasil atau outcome. Sebab peserta didik tidak dituntut mempunyai ketrampilan, melainkan proses perkembangan yang ada di dalamnya, yaitu perkembangan perasaan, pribadi atau pribadinya dan perkembangan ilmu-ilmunya.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Proses penelitian ini melibatkan beberapa tahapan utama yaitu : 1) tahap perencanaan, 2) tahap pelaksanaan dan 3) tahap evaluasi. Lokasi penelitian bertempat di SMA Negeri 1 Sukawati, Gianyar dengan jumlah sampel 36 orang pada kelas XE.10. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah 1) observasi, 2) wawancara, 3) analisis penilaian, 4) dokumentasi, dan 5) studi kepustakaan. Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *The One-Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sugiono (2011:74) menyatakan bahwa pada design ini terdapat *pretest*, sebelum diberikan perlakuan. Setelah diketahui hasil *pretest*, siswa yang menjadi objek penelitian diberikan perlakuan atau *treatment*. Pengukuran dilakukan kembali setelah melewati proses *treatment* yang disebut solfegio *posttest*. Dari penjelasan yang telah diuraikan, dapat digambarkan *Pra-Experimental Design* dengan *One Group Pretest-Posttest Design* sebagai berikut:



(Sumber : Sugiyono, 2011:74)

1. Pretest merupakan pelaksanaan pengukuran awal kemampuan bernyanyi siswa melalui tes vokal yang mencakup empat indikator utama:

No	Dimensi	Skala			
		1	2	3	4
1	<i>Pitch</i>	<40	40-59	60-79	80-90
2	<i>Interval</i>	<40	40-59	60-79	80-90
3	<i>Ritme</i>	<40	40-59	60-79	80-90
4	<i>Melodi</i>	<40	40-59	60-79	80-90

- a. *Pitch* : Kemampuan siswa menyanyikan nada dengan tepat.
  - b. *Interval* : Ketepatan siswa dalam menyanyikan jarak antar nada.
  - c. *Ritme* : Kemampuan menjaga ketepatan ritme.
  - d. *Melodi* : Kemampuan menyanyikan rangkaian nada dengan lancar dan sesuai harmoni.
2. Intervensi atau perlakuan yaitu siswa diberikan pelatihan menggunakan metode solfegio selama enam minggu, dengan frekuensi satu kali per minggu. Setiap sesi

berlangsung selama 90 menit dan mencakup:

a. Tahap Perencanaan

Dalam kegiatan ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang perlu disiapkan agar dapat melaksanakan penerapan solfegio diantaranya :

1. Membuat rencana waktu kegiatan
2. Menentukan alat bantu pembelajaran dengan menggunakan prasarana alat musik yang tersedia disekolah yaitu keyboard serta penanyangan video pembelajaran teknik bernyanyi yang baik dan benar.
3. Menyiapkan partitur lagu Berkibarlal Benderaku cipt Ibu Sud

b. Tahap Pelaksanaan

**Tahap Pelaksanaan I**

Pada pertemuan pertama, guru memberikan penjelasan tentang hal-hal yang berkaitan dengan melodi, seperti tangga nada, interval, tanda kunci, nada mula, dan tanda kromatis. Nada adalah satuan bunyi dengan getaran teratur. Nada memiliki tingkat tinggi rendah (pitch), panjang pendek (durasi), keras lembut (intensitas), dan warna (timbre). Tangga nada adalah kumpulan nada yang berbeda yang disusun secara berurutan. Tangga nada diatonis, pentatonis, minor, mayor, dan kromatis termasuk dalam kategori tangga nada. Tanda yang menunjukkan posisi nada dalam garis paranada disebut tanda kunci. Ada kunci G, F, dan C, tetapi kunci G dan F biasanya digunakan. Tanda mula membantu menentukan nada dasar dari lagu dengan tanda kromatis. Siswa kemudian diajarkan untuk membaca melodi dengan membaca tangga nada dan interval. Ini juga akan dilakukan selama pemanasan bersama sebelum praktek vokal. Interval adalah jarak antara satu nada ke nada yang lainnya. Interval dapat digambarkan sebagai garis para nada atau langkah antara not yang satu dengan yang lainnya. Siswa diminta untuk membaca pola ritme per birama setelah itu. Ritme atau irama adalah pengulangan bunyi, panjang pendek kata dalam sebuah lagu, atau perubahan tekanan kata dalam syair yang berfungsi sebagai penentu ketukan tempo lambat, sedang, dan cepat dalam bentuk simbol-simbol yaitu not (notasi).

**Tahap Pelaksanaan II**

Pada tahap ini, guru melakukan perkenalan terlebih dahulu sebelum memulai materi ajar dengan menjelaskan teknik bernyanyi yang baik dan benar. Selanjutnya, guru membagikan replika lagu Berkibarlal Benderaku yang dibuat oleh Ibu Sud. Siswa mempelajari lagu tersebut secara mandiri. Setelah itu, guru menanyakan apa yang siswa tidak tahu dan tidak mengerti tentang notasi lagu seperti ritme yang mencakup nilai notasi, birama, pola ritme, dan tempo. Siswa diminta membaca pola ritme sesuai dengan ketukan atau birama dalam lagu Berkibarlal Benderaku setelah guru menjelaskan. Sebelum menyanyikan lagu Berkibarlal Benderaku, kami melakukan pemanasan seperti membaca tangga nada secara naik turun dan interval. Setelah itu, guru mempraktikkan teknik bernyanyi yang baik dan benar.

Langkah-langkah adalah sebagai berikut :

1. Membaca ritme lagu Berkibarlal Benderaku sebelum guru mengajarkan cara membaca melodi lagu. Pertam-tama guru mengajarkan cara membaca ritme dari lagu Berkibarlal Benderaku yang teridiri 4/4, yang artinya ada 4 buah not dengan nilai setiap ketukannya mendapatkan 1 ketukan di setiap birama.
2. Selanjutnya untuk mengajarkan pola irama lagu Berkibarlal Benderaku. Membaca melodi lagu Berkibarlal Benderaku terdapat langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam mengajarkan melodi lagu Berkibarlal Benderaku dengan menyanyikan notasi dan lirik lagu Berkibarlal Benderaku per frase dan per siklus.

**BERKIBARLAH BENDERAKU**

do = F 4/4 *Tempo di Marcia* Ibu Sud

5 . 5 | 3 1 2 3 | 2 . 1 1 . 3 | 5 5 6 . 6 6 . 6 | 5 . 0

1. Ber - ki - bar - lah ben - de - ra - ku lam - bang su - ci ga - gah per - wi - ra.  
2. Ka - mi rak - yat In - do - ne - sig ber - se - di - a se - ti - ap ma - sa.

5 . 5 | 6 . 5 4 3 2 1 | 7 . 6 6 . 6 | 5 7 . 2 4 4 . 4 | 3 . 0

Di se - lu - ruh pan - tai In - do - ne - sig kau te - tap pu - ja - an bang - sa.  
Men - cu - rah - kan se - ga - la te - na - ga su - pa - ya kau te - tap ce - mer - lang.

5 . 5 | 2 2 . 2 2 3 . 2 | 1 1 . 1 1 5 . 5 | 2 2 . 2 2 3 . 4 | 5 . 0

Si - a - pa be - ra - ni me - nu - run - kan eng - kau se - ren - tak rak - yat - mu mem - be - la.  
Tak gen - tar ha - ti - ku me - la - wan rin - tang - an, tak go - yang ji - wa - ku ber - kor - ban.

5 | 3 . 2 1 7 1 3 | 6 . 5 1 . 2 | 3 3 5 . 4 3 . 2 | 1 . 0 ||

Sang Me - rah Pu - tih yang per - wi - ra ber - ki - bar - lah s'la - ma - la - ma - nya.  
Sang Me - rah Pu - tih yang per - wi - ra ber - ki - bar - lah s'la - ma - la - ma - nya.

Gambar 2. Partitur Lagu Berkibarlah Benderaku

**Keterangan :**

- a. Siswa menyanyikan lagu per frase sesuai dengan yang di tandai garis hitam pertama, dan siswa menyanyikan lagu persiklus, sesuai dengan yang di tandai garis hitam kedua.
  - b. Membaca notasi lagu secara berkelompok dan bergantian Setelah siswa di ajarkan menyanyikan notasi Berkibarlah Benderaku per frase dan per siklus, lalu di sini guru membagi siswa dalam dua kelompok. Masing-masing kelompok menyanyikan keseluruhan notasi dan lirik lagu desaku dengan tiap-tiap frase lagu yang berbeda secara bersama.
  - c. Menyanyikan notasi dan lirik lagu Berkibarlah Benderaku secara berkelompok berbeda. Setelah siswa telah terbiasa membaca notasi lagu tersebut, lalu guru mulai mengajak siswa menyanyikan notasi dan lirik lagu Berkibarlah Benderaku secara keseluruhan dengan cara satu kelompok menyanyikan notasi lagu, dan satu kelompok menyanyikan lirik lagu secara bergantian.
  - d. Menyanyikan lirik lagu Berkibarlah Benderaku dan pada akhirnya siswa di ajak menyanyikan lirik lagu tersebut bersama-sama dengan di iringi alat musik gitar.
- c. Tahap Evaluasi

Setelah siswa melakukan latihan, guru mengadakan penilai dalam penampilan bernyanyi siswa melalui lagu Berkibarlah Benderaku yang sudah dipelajari. Penilaian ini di lakukan oleh Guru seni budaya yang berperan sebagai obsevator dan guru pamong. Penilaian ini dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan berdasarkan pengamatan hasil dari kemampuan yang di capai siswa setelah mengikuti pembelajaran vokal melalui solfegio di dalam kegiatan pembelajaran vokal dapat dikatakan terjadi peningkatan kemampuan dalam bernyanyi yang sebelumnya jangkauan nada suara bertambah tinggi, pengucapan dalam bernyanyi, pernafasan sudah cukup baik dan tentunya tepat dalam membidik nada.

Posttest merupakan kemampuan bernyanyi siswa diukur kembali menggunakan instrumen yang sama dengan pretest. Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan (“paired sample t-test”) untuk mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest. Selain itu, distribusi skor dianalisis untuk melihat pola peningkatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan bernyanyi siswa setelah penerapan metode solfegio. Rata-rata skor pretest adalah 63,4, sedangkan rata-rata skor posttest meningkat menjadi 85,2. Hasil uji t menunjukkan nilai  $t = 8,42$  dengan  $p < 0,05$ , yang berarti perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

Tabel berikut menunjukkan rincian skor rata-rata untuk setiap indikator:

Indikator	Pretest	Posttest
Pitch	15,8	21,5
Interval	15,6	22,0
Ritme	16,0	21,7
Melodi	16,0	20,0
<b>Total Skor</b>	<b>63,4</b>	<b>85,2</b>

Diagram berikut menggambarkan perbandingan skor rata-rata pretest dan posttest untuk setiap indikator:

(Gambar ini menunjukkan peningkatan skor rata-rata pada indikator pitch, interval, ritme, dan melodi).

Latihan solfegio membantu siswa meningkatkan kemampuan pitch dan interval melalui pengulangan nada secara sistematis. Selain itu, penggunaan ritme dalam latihan solfegio melatih siswa untuk menjaga konsistensi tempo, sementara pengintegrasian melodi mendukung pemahaman harmoni dan interpretasi musikal.

Peningkatan signifikan pada indikator melodi dan pitch menunjukkan bahwa latihan solfegio memfasilitasi pengembangan kepekaan terhadap hubungan antar nada. Temuan ini sejalan dengan penelitian Smith (2020), yang menyatakan bahwa pelatihan solfegio meningkatkan keterampilan teknis dan interpretatif dalam bernyanyi.

## KESIMPULAN

Metode solfegio terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa di SMA Negeri 1 Sukawati, Gianyar, dengan peningkatan signifikan pada indikator pitch, interval, ritme, dan melodi. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan solfegio secara rutin sebagai bagian dari kurikulum pendidikan musik untuk mendukung pengembangan keterampilan musikal siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, A., & Miller, R. (2019). Solfeggio Training and its Effectiveness in Music Pedagogy. *International Review of Arts Education*, 34(2), 87-101.
- Johnson, P. (2018). *Teaching Music Through Solfeggio: A Comprehensive Guide*. New York: Harmony Press.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Smith, J. (2020). The Impact of Solfeggio on Vocal Skills Development. *Journal of Music Education*, 45(3), 123-135.